

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI HILIRISASI PENELITIAN BERBASIS TAUHID

IMPROVING QUALITY OF EDUCATION AND EMPOWERMENT OF RURAL COMMUNITY AS RESEARCH RESEARCH BASED ON TAUHID

A Sesrita¹, E Anwar², dan A Fadillah^{1a}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^a Korespondensi: Ayu Fadillah, Email: ayufadhilah944@yahoo.co.id

(Diterima: 20-11-2016; Ditelaah: 21-11-2016; Disetujui: 15-01-2017)

ABSTRACT

Library is one of the reading places which has tremendous benefits to increase knowledge. Through reading, people can be more qualified. In its development, the need for reading recognized as one of the basic human needs as a human right. However in its fulfillment sometimes shows some of the things that are not satisfactory, such as the unavailability of a library or reading park, the limitations of the existing books and funds in the procurement library, its influences to the lack of public interest in reading.

Keywords: library, reading interest.

ABSTRAK

Perpustakaan adalah lokasi untuk membaca yang memiliki manfaat luar biasa untuk menambah ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, manusia dapat menjadi lebih berkualitas. Dalam perkembangannya, kebutuhan membaca diakui untuk memenuhi kebutuhan utama manusia untuk hak asasi. Namun dalam pemenuhannya terkadang memperlihatkan sesuatu tidak memuaskan, seperti belum tersedianya perpustakaan atau taman baca, keterbatasan buku yang ada, dan keterbatasan dana dalam pengadaan perpustakaan sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat membaca masyarakat. Rendahnya masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan terutama dalam pembuangan sampah.

Kata kunci: minat baca, perpustakaan, kesadaran masyarakat, pembuangan sampah.

Sesrita A, E Anwar, dan A Fadillah. 2017. Peningkatan mutu pendidikan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan sebagai hilirisasi penelitian berbasis tauhid. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 15–26.

PENDAHULUAN

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud dari Panca Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian adalah wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu

pengetahuan yang tercantum secara teoritis selama perkuliahan 4 tahun lamanya untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara real di dalam keseharian masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pengetahuan yang di pelajari akan di terapkan di kehidupan masyarakat secara

merata. Melalui kegiatan KKN, diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar bagi mahasiswa yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Dan untuk masyarakat, kehadiran mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang dilakukan, mahasiswa kkn akan memberikan karya dan inovasi baru dalam berbagai hal kemasyarakatan.

Hal ini sejalan sebagaimana fungsi dari universitas yakni sebagai tali komunikasi demi kelancaran dalam membangun IPTEK di masyarakat pada khususnya. Dasar tujuan kuliah kerja nyata adalah sebagai pemandu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi dan inovasi, mempersiapkan para kader untuk pembangunan (stake holder) dan juga sebagai agen pembaharu (agen of change).

Yang menjadi tujuan lainnya yaitu agar mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman yang diambil dan bermanfaat melalui keterlibatannya di masyarakat serta di lapangan dapat terjun langsung mengidentifikasi, menemukan serta memecahkan masalah-masalah yang muncul di masyarakat secara global maupun terperinci. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Kerja Nyata Universitas Djuanda Bogor sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan skill dan kompetensi lainnya, mahasiswa diharapkan sudah sepatutnya siap dalam memecahkan masalah maupun menghadapi rintangan yang sedang berkembang di zaman ini.

Kuliah Kerja Nyata memiliki 4 yang dijadikan sasaran, yakni mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata memiliki sasaran yang yaitu untuk mempersiapkan seorang mahasiswa yang mandiri dan berkualitas. Serta menjadikan mahasiswa nya sebagai motivator dan innovator hal utama yang menjadi sasaran mahasiswa dan pemerintah daerah yaitu untuk memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, serta IPTEK dalam

merencanakan dan melaksanakan pembangunan.

Sedangkan yang menjadi sasaran dari perguruan tinggi yaitu mendapatkan feedback untuk perintegrasian peserta kkn dengan masyarakat. Sampai pada saatnya pembelajaran di perguruan tinggi dapat melihat keadaan masyarakat jika diwakili oleh Pemerintah Daerah yang terkait. Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan keadaan belajar dan juga proses belajar mengajar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan diri agar memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, pribadi, cerdas, akhlakul karimah, serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa kita dan juga negara Indonesia. Dan inilah dasar yang menjadi acuan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mewujudkan keinginan dan cita-cita.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan dalam mengumpulkan informasi dan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Pikir Kegiatan Program pengabdian Kuliah Kerja Nyata telah dilaksanakan di kampung Pakancilan RT 03 dan 05 RW 03 Desa Kuta Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor selama satu bulan 10 hari.

Dalam melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan program yang akan direncanakan, terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh praktikan. diantaranya : Bidang Pendidikan Kurangnya pemanfaatan Taman Baca SDN Sukagalih 03 "Perpustakaan" Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal

42 Ayat 2 dinyatakan bahwa : "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan tanah, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit, produksi, ruang kantin, kekuatan daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar dan berkelanjutan."

Hal ini telah menggambarkan jika perpustakaan yang ada di sekolah wajib dimiliki oleh setiap sekolah, agar menjadi sumber belajar bagi siswa dan ilmu pengetahuan untuk peserta didik yang menjadi acuan sukses dalam prestasi di sekolah. Hubungan antara hal diatas manajemen perpustakaan sangatlah diperlukan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran, demi terciptanya peserta didik yang berwawasan luas terhadap pembelajaran dan informasi terbaru yang sedang terjadi.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagaimana apabila benar-benar dapat mendukung untuk mencapai dari suatu tujuan kegiatan KBM di sekolah. Perpustakaan sekolah mempunyai tugas utama dalam membantu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru dan siswa. Yaitu dengan mengadakan buku referensi yang lengkap di sekolah sesuai dengan bahan pembelajaran serta ilmu tambahan atau penunjang lainnya.

Hal tersebut akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar disekolah dan diharapkan akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah menjadi target serta data buku cetak berupa buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan dan lain-lain ataupun sesuatu yang bersifat internet seperti pita kaset, film, slide) seperti halnya diolah menurut tatanan dan urutan-urutan yang dipakai oleh pembaca yang berfungsi untuk dibaca maupun dalam peminjaman.

Tujuan adanya perpustakaan ini selaras dengan fungsinya. Yaitu menyediakan sarana prasarana yang mengumpulkan berita informasi data dan akan dikoleksi secara

continue (terus menerus), serta sebagai sarana untuk membudi dayakan hasil kreativitas manusia (ilmu, teknologi dan budaya).

Oleh sebab itu dalam pengelolaan perpustakaan kegiatan yang dilakukan dan akan digerakkan di perpustakaan yaitu perbaikan perpustakaan, penataan buku perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan agar dapat dijalankan oleh pihak yang bersangkutan. Adapun kegiatan kami dari awal yaitu membersihkan perpustakaan, secara bersama-sama yang dimulai dengan merapihkan buku-buku yang berserakan dan ruangan yang ada didalam perpustakaan, setelah itu pengecatan dinding perpustakaan, yang dilakukan dengan memberikan hiasan atau lukisan tangan ditembok perpustakaan, yang dapat memanjakan mata apabila dipandang oleh pengunjung perpustakaan khususnya peserta didik, pembagian buku yang ada di perpustakaan, dan merapikan buku-buku ke dalam rak.

Karena pengadaan sarana prasarana adalah salah satu pergerakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Sukagalih 03 khususnya, dan dalam mengaktifkan perpustakaan masyarakat Desa Kuta pada umumnya. Kegiatan pengadaan sarana perpustakaan akan mencampuradukkan semua yang berkaitan dalam masyarakat sekolah. Sehingga hasil kegiatan yang kami tinjau adalah anak-anak tidak akan kesulitan untuk mencari media belajar dan akan membantu proses pembelajaran siswa, mereka akan senang membaca, dan belajar secara mandiri. Karena tersedianya tempat membaca yang dapat mereka datangi ketika ingin menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Bidang Sosial dan Masyarakat a. kesadaran warga masyarakat dalam membersihkan lingkungan terutama dalam pembuangan sampah. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih kurang terutama sekitar rumah nya sendiri dan dalam masalah sampah. Kesehatan bagi warga sekitar yaitu

gambaran kondisi dan keadaan yang optimum, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap perwujudan dari update kesehatan yang maksimal.

Sedangkan sampah adalah sesuatu yang sudah layak untuk dibuang dan sangat tidak diinginkan oleh yang membuangnya sebagai tanda tidak ada manfaatnya. Jenis sampah ada ada dalam dua macam yaitu sampah organik dan an-organik. Disana saat ini sampah adalah penyebab kotornya lingkungan sekitar dan lingkungan hidup, yang bisa di klasifikasikan sebagai bahan komposisi diantaranya sampah makanan, daun-daun, plastik, kai bekas, karet, dll.

Masalah puncak dikampung pakancilan ini yaitu tumpukan sampah disembarang lahan tempat warga dan sampah yang berserakan disetiap jalan. Kurangnya kesadaran warga akan kebersihan yang sederhana mengenai tempatnya sampah yang seharusnya dibuang menimbulkan bau dan polusi yang sangat membahayakan bagi kesehatan tubuh warga masyarakat yang telah membakar sampah dengan sembarang tempat.

Selain itu juga menumpuknya sampah di saluran air / selokan daerah sekitar masyarakat yang dapat mengakibatkan pencemaran air dan pembendungan air nya. Soekanto pada tahun 1990 menuturkan bahwa peranan adalah aspek yang dapat berubah-ubah dan seseorang dan karena kedudukan yang ia lakukan ia melakukan sesuatu perbuatan tindakan atau gerak perubahan yang dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan muncul suatu keadaan atau pencapaian yang diinginkan.

Tindakan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan 5 kewenangan, kekuasaan serta segala fasilitas yang ada karena kedudukannya". Dengan adanya peran iniakan menciptakan konsekuensi tertentu yaitu dengan adanya suatu aturan yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan peran nya atau posisi kedudukannya.

Sedangkan jika peran tersebut dikaitkan dengan pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah posisinya adalah yang

masih berhubungan dengan tugas maupun kewajiban yang seharusnya dilaksanakan pihak terkait dalam mengelola masalah sampah di indonesia agar dapat mengurangi tingkat pencemaran dan polusi yang ada di sekitar lingkungan. Mengaplikasikan wewenang pemerintah untuk mengelola sampah berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 sudah dijalankan sebuah aturan yang tercantum dalam peraturan daerah No.30 Tahun 2002 tentang retribusi kebersihan kemudian dilengkapi atas peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 tentang perubahan peraturan Daerah No.3 Tahun 2002. Pengelolaan sampah dalam peraturan Daerah No. 3 Tahun 2011 tentang Retribusi jasa umum, yang telah dijelaskan pada Pasal 28 ayat (1) obyek retribusi pelayanan sampah/kebersihan adalah pelayanan persampahan/kebersihan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, meliputi: pengambilan atau pengumpulan sampah dari sumbernya lokasi pembuangan sementara. Pengangkutan sampah dari sumbernya atau dari lokasi pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pengadaan lokasi pembuangan atau pemusnahan akhir pada sampah.

Maka dari itu kami mengadakan Mingsih atau minggu bersih di Setiap lingkungan RT mengadakan kerjabakti untuk warga setiap hari Minggu pagi, tujuannya agar menimbulkan kesadaran akan kebersihan lingkungan terutama lingkungan warga sekitar, diharapkan kegiatan ini bisa berkelanjutan di masyarakat. Serta pengadaan bank sampah dan penyediaan tong pembuangan sampah pada setiap titik tertentu di kampung pakancilan.

Titik tersebut di tentukan oleh RT/RW setempat, yang di analisis dapat mempermudah warga pakancilan untuk membuang sampah rumah tangganya asing-masing. Melihat kp. pakancilan ini adalah perkampungan yang padat, ini dapat dilihat dari rumah warga yang berdekatan sampai berdempetan dan tidak memiliki halaman rumah, hanya memiliki teras saja.

Oleh karena itu dilakukanlah penempatan tong di sepuluh titik tertentu sesuai dengan

jumlah tong sampah yang disediakan oleh anggota kuliah kerja nyata (KKN). Diharapkan dengan pelaksanaan program bak sampah nantinya dapat memberikan hasil yang positif bagi desa kuta khususnya warga pakancilan, berupa meningkatnya kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta tanggung jawab akan kebersihan lingkungannya.

Hasil program yang kami selenggarakan yaitu warga sekitar sangat antusias dan senang dengan diadakannya pembuatan Tong sampah, karena masyarakat dapat membuang sampah dengan mudah ke tong sampah. Oleh karena itu masyarakat Kp. Pakancilan RT 03 dan 05 RW 03. Bidang kerohanian Minimnya pemahaman akan kemampuan membaca Al Qur'an secara fasih dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Bentuk dari pengajaran al-Qur'an yang patut diajarkan kepada anak-anak usia dini adalah cara membaca al-Qur'an fasih dan benar yang dilakukan dengan cara tahsin atau membaca terlebih dahulu yang diawali oleh instruktur atau guru ngaji dan kemudian di ikuti oleh anak-anak yang mengaji, yang kemudian dinamakan dengan ilmu tajwid.

Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, sebab, pada dasarnya dalam membaca al-Qur'an dibutuhkan ilmu tersendiri untuk melafalkan bacaan seperti bacaan Arab lainnya, seperti panjang pendeknya huruf, cara berhentinya bacaan dan sebagainya waqaf maupun ibtida (berhenti dan memulai bacaan), serta cara-cara pelafalan huruf (makharij al huruf). Mempelajari Al-Quran berbedadengan mempelajari pelajaran umum lainnya. Al-Quran adalah segala ilmu pengetahuan yang berisi ajaran Islam dasar dan awal.

Adapun yang menyangkut, Aqidah, tauhid, ibadah dan muamalah. Oleh sebab itu dalam mempelajari Alqur'an wajib disertai dengan bacaan yang baik agar sesuai dengan kaidah tajwid, sampai dengan orang yang mempelajari Alqur'an akan diberikan nilai ibdah oleh Allah dan memberikan manfaat-

manfaat lainnya yang akan dirasakan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Salah satu janji Allah terhadap orang yang membaca Al-Qur'an adalah dilipat gandakan pahalanya, setiap satu huruf dinilai sebagai sepuluh pahala, dijadikan Ahlullah atau keluarganya Allah, diberikan keberkahan hidupnya, baik dari urusan pekerjaannya, dalam belajar, dan dalam mencari rezeki. Diberikan kemuliaan bagi yang menghafalnya, membacanya dengan istiqomah, baik dalam keadaan senang atau sulit sekalipun, baik dalam waktu luang atau waktu sempit.

Para ulama mengatakan bahwa disebutkan enam adab lahiriyah tata cara dalam membaca Alqur'an. Diantaranya adalah membaca alquran dipenuhi rasa hormat, mempunyai diri yang suci dengan berwudhu, dan duduk dengan mengarahkan diri pada kiblat. Tidak membacn Aqur'an terlalu cepat atau membacanya dengan tartil, tetapi dibaca dengan menggunakan tajwid. Berusaha menangis, walaupun terpaksa berpura-pura menangis.

Mentadabburi dari setiap ayat dengan membaca terjemahannya, dan berfikir akan ciptaan-ciptaan Allah yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan paparan tersebut, nampaklah urgensi ilmu tajwid dalam pengajaran al-Qur'an dan hukum mempelajarinya adalah wajib bagi sekelompok orang dalam masyarakat Islam (Fardlu Kifayah). Dan adapun membaca Al-Qur'an dengan benar memakaki aidah ilmu tajwid hukumnya adalah harus bagi setiap muslim dan muslimah (Fardlu Ain).

Jadi hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. serta mengamalkannya dengan mempraktekan apa yang telah diajarkan Al-Qur'an. Untuk menghitung dan menentukan keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an telah ditentukan lima macam indikator sebagai berikut: peserta didik mampu membaca huruf-huruf Al-qur'an (huruf hijaiyah) peserta didik mampu menuliskan hurufnya Al-qur'an peserta didik mampu merangkai huruf-huruf Al-qur'an peserta didik mampu merangkai huruf-huruf Al-qur'an peserta

didik mampu membaca Al-qur'an dengan makhrijul huruf dan ilmu tajwid yang benar.

Maka dari itu kegiatan yang kami gerakkan adalah : Membantu mengajarkan membaca Al qur'an anak-anak di pengajian. Program kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengajarkan membaca al-qur'an kepada anak-anak, dengan materi yang kami ajarkan yaitu Ilmu Tajwid, Makhrijul Huruf (tentang cara membaca al-qur'an yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid) dan cerita tentang kisah Nabi-nabi.

Berkontibusi dalam kegiatan pengajian majlis Ta'lim rutin Ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari dari jam 06.00 pagi sampai jam 07.00 pagi, dan kemudian di siang hari sampai waktu sholat ashar tiba. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini hanya ibu-ibu, di pimpin oleh ketua majelis ta'lim dan seorang ustadz. Berkontibusi dalam kegiatan rutin Bapak-bapak.

Berkontibusi dalam kegiatan majlis ta'lim yaitu pesertanya hanya jama'ah Bapak-bapak, jadi yang mengikuti pengajian tersebut laki-lakinya saja. Mengikuti pengajian kitab Kuning dan marhaba di dalam pondok pesantren Nurul Fauziyah yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Pengajian kitab ini dipimpin oleh K.H. Farid Fauzi dan kami beserta santri lainnya hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari beliau, serta mencatat apa mengenai hal penting yang disampaikan oleh beliau.

Alasan dibuatnya kegiatan ini yaitu akan menambah ilmu agama dan wawasan secara mendalam bagi kelompok KKN kami, alasan lainnya juga akan mempererat silaturahmi kami dengan warga dan santri pondok pesantren melalui kegiatan pengajian rutin ini. Adapun indikator pencapaiannya dalam program ini ialah : Menambah ilmu atau wawasan keislaman.

Meningkatnya kemampuan membaca dan menulis Qur'an, serta memahami makna dan kandungan Al-Qur'an. Memberikan pemahaman urgensi dalam memahami Al-Qur'an. Mengembangkan budaya islami dan meningkatnya pemahaman tentang islam. Bidang Kewirausahaan unsur yang menjadi

sebuah acuan pengembangan masyarakat adalah kegiatan kewirausahaan.

Kegiatan kewirausahaan meliputi usaha masyarakat dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam hal produk atau jasa yang diperjual-belikan dalam pemenuhan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara global kegiatan dalam program yang dijalankan dalam kewirausahaan akan dijalankan dengan secara nyata. Dalam kegiatan bidang kewirausahaan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Djuanda memberikan informasi melalui kegiatan kewirausahaan untuk pemasaran produk-produk di Kp. Pakancilan, Desa Kuta.

Kami dari anggota peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan inovasi baru dari sayur mayur yang berada di daerah kampung pakancilan contohnya seperti membuat donat dari wortel yang dihias dengan topping menarik dan manis dan stik wortel yang rapih dalam pengemasannya, sedangkan keterampilannya sendiri kami membuat inovasi baru dari bunga pinus yang kami dapatkan dari daerah pakancilan, yang kami kumpulkan sendiri dan stik es krim yang kami buat menjadi sebuah kerajinan rumah-rumahan Barbie atau sebagai pajangan, diantaranya yaitu aksesoris berbentuk gantungan yang cantik dan lucu dari bunga pinus, tempat pensil dari stik es krim, rumah-rumahan dari stik es krim dan bunga pinus ini sebagai hiasan pohonnya. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha.

Wira berarti perjuangan, orang yang biasa disebut pahlawan, luhur dan gagah. Berusaha berarti berbuat beramal. Jadi wirausaha adalah perjuang seseorang dalam berbuat sesuatu atau bereksperimen yang ia ciptakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pintar serta berbakat mengenali suatu inovasi baru, menemukan cara dalam menciptakan sesuatu yang baru, membuat rencana strategi dalam memproduksi sesuatu yang baru, mengolah modal dan memasarkannya.

Dalam lampiran keputusan menteri koperasi serta dalam membina usaha-usaha

minim nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa: Wirausaha yaitu orang yang bermotivasi tinggi, sikap, perilaku, dan keahlian dalam berwirausaha. Kewirausahaan yaitu motivasi, akhlak, perilaku serta skill seseorang untuk menjalankan suatu usaha atau yang mengarahkan kepada pencarian, menciptakan serta mengaplikasikan tata cara dalam bekerja dalam basis iptek untuk membuat produk baru dalam meningkatkan efisiensi untuk memberikan sesuatu yang lebih dalam hal pelayanan jasa untuk mendapatkan laba Suryana pada tahun 2003 mengatakan kewirausahaan adalah skill/kemampuan untuk dalam membuat suatu kreatifitas yang pokok, kiat sebagai peluang menuju sukses. Hal yang utama dalam kewirausahaan yaitu skill/kemampuan dalam membuat sesuatu yang berbeda dari sebelumnya berdasarkan kinerja yang tidak seperti biasanya.

Suryana (2003) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghadirkan dalam memberikan nilai lebih berdasarkan dalam mengatur sumberdaya dengan strategi baru yang beda seperti dalam hal : untuk mengembangkan iptek, menemukan karya ilmiah baru, memperbaiki produk dan pelayanan yang dimiliki Penemuan metode baru untuk menghasilkan apa yang diharapkan akan menjadi lebih baik sedangkan sumber daya manusia yang ada tidak sebanding dengan apa yang diproduksi.

Kreatifitas adalah bagaimana seseorang menghasilkan sesuatu yang berbeda, unik dan tidak seperti hal pada umumnya. Strategi untuk menyelesaikan suatu cara mendapatkan peluang. Namun, inovasi adalah bagaimana seseorang itu menerapkan apa yang telah direncanakan dalam membuat sebuah kreatifitas.

Jadi kreatifitas yaitu suatu keahlian dalam merencanakan strategi dalam menghasilkan sesuatu yang unik, sedangkan inovasi yaitu pemasukan atau pengenalan sesuatu yang baru dari yang sudah ada atau yang dikenal sebelumnya. Wirausaha yang sukses biasanya mereka yang memiliki kompetensi

atau kecakapan dalam hal yang baru yaitu: mereka yang memiliki keahlian dalam menentukan sesuatu yang handal serta mutu seseorang itu seperti dalam bersikap, menilai serta menerapkan apa yang sudah menjadi rencana sebelumnya.

Adapun kegiatan diselenggarakan oleh kami yaitu memberikan pelatihan dan demonstrasi kepada ibu-ibu. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada hari jumat tepatnya di paud Al-Amin, kami mengambil kesempatan demonstrasi ini memanfaatkan waktu ibu-ibu yang mengantar anaknya dan menunggu disana. Adapun waktunya dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB.

Pelatihan yang kami demonstrasikan adalah bagaimana cara membuat: Donat wortel (Doel) Tujuan kami membuat donat wortel ini yaitu agar anak-anak yang tidak suka sayuran khususnya wortel menjadi suka dan mau mengkonsumsi sayur dengan inovasi yang menarik seperti donat. Stik wortel (Siwor) Tujuan kami membuat stik wortel membuat inovasi baru dalam mengolah makanan dari hasil pertanian tersedia berbagai macam sayuran seperti wortel, sawi dan lain sebagainya di kp. Pakancilan. Oleh sebab itu bagi anak yang tidak suka sayuran bisa ada masukan sayuran ke dalam tubuhnya.

Tempat Pensil dan Rumah-rumahan kami buat untuk memperindah tempat belajar anak supaya meja terlihat rapih, tertata dengan baik, sedangkan rumah-rumahan ini kami buat sebagai hiasan rumah. Memproduksi aksesoris dengan bahan dasar Bunga Pinus. Tujuan kami membuat gantungan dari bunga pinus ini untuk meminimalisir sampah bunga pinus yang bergeletak dimana-mana, selain itu bunga pinus juga bertebaran di sepanjang jalan Hasil yang kami capai dalam program ini adalah warga dapat lebih kreatif inovatif dan produktif dalam memanfaatkan dan mengembangkan apa yang menjadi hasil dan sumber daya alam di Desa Kuta.

Bidang Kesehatan Pola Hidup Bersih dan Sehat atau dapat kami singkat menjadi (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku baik perbuatan maupun perkataan

yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Karena telah mengetahui penyebab dari penyakit itu sendiri.

Apabila setiap sekolah memiliki 20 kader kesehatan, maka ada sekitar 5 juta kader yang dapat membantu terlaksananya dua strategi utama Departemen Kesehatan yaitu: "Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat Indonesia untuk hidup sehat" serta "Surveilans, monitoring atau pengawasan dan informasi kesehatan" selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit berbahaya apabila tidak dikelola dengan baik.

Lebih dari itu, usia anak sekolah juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Manfaat Pembinaan PHBS di Sekolah ialah agar terciptanya sekolah yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit. Dapat meningkatkan semangat proses belajar mengajar/KBM yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua. Selain itu, Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan Menjadi contoh sekolah sehat bagi daerah lain. Usia anak adalah periode yang sangat menentukan kualitas seorang manusia jika telah dewasa nantinya. Saat ini masih terdapat perbedaan dalam penentuan usia anak.

Menurut UU no 20 tahun 2002 tentang perlindungan anak dan WHO yang dikatakan masuk usia anak adalah sebelum usia 18 tahun dan yang belum menikah. Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas adalah suatumasa usia dewasa. Di dalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang

sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari.

Masalah kesehata tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik di sekolah. Sayangnya permasalahan tersebut kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya.

Pada umumnya mereka masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks.

Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi. Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat dan berprestasi. Secara epidemiologis penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi.

Kasus infeksi seperti cacingan, infeksi saluran pernapasan akut, serta reaksi simpang terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan terutama jajanan dan lingkungan sekolah. Membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu cara sederhana yang besar manfaatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan, namun sulit untuk diterapkan.

Memelihara kebersihan mulut, gigi, dan lidah, merupakan sebagian dari alat pencernaan makanan. Gigi, terdiri dari jaringan tulang keras, terdapat paha rahang bagian atas dan rahang bawah. Mulut, gigi

merupakan satu kesatuan karena terdapat dirongga mulut, dengan membersihkan gigi berarti kita selalu membersihkan rongga mulut dari sisa-sisa makanan yang biasanya tertinggal di antara gigi dan gusi.

Pada waktu menyikat atau menggosok gigi harus diingat bahwa arah penyikatan yang baik adalah dari gusi kepermukaan gigi, selain membersihkan gigi juga dapat melakukan pengurutan terhadap gusi. Terdapat manfaat estetika dengan memiliki mulut yang bersih dan sehat, diantaranya adalah berkontribusi terhadap penampilan diri, meningkatkan interaksi social dan manfaat lainnya adalah pada awal proses pencernaan makanan dan kenikmatan menyantap makanan akan meningkat ketika mulut dan gigi dalam kondisi yang baik.

Masalah yang sering terjadi akibat perawatan mulut yang tidak baik diantaranya adalah timbulnya plak kekuningan pada gigi, bau mulut atau nafas yang tidak sedap, peradangan pada gusi, sariawan, bahkan dapat menyebabkan keluarnya nanah dari gusi. Menggosok gigi juga dilakukan gerakan maju mundur dan pendek-pendek selama kurang lebih 2 menit dan sedikitnya 8x gerakan untuk permukaan gigi yang dipakai untuk mengunyah, setelah selesai kemudian kumur-kumur dengan air yang bersih.

Menggosok gigi lebih baik dilakukan setelah selesai(makan pagi) dan pada waktu malam ketika akan tidur dengan menggunakan sikat pribadi. Hal ini apabila dilakukan secara rutin akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh. Karakteristik sikat gigi sesuai dengan tata cara yang baik meliputi bulu sikat tidak terlalu keras dan terlalu lunak: kepala sikat gigi kecil ,permukaan bulu sikat gigi rata, dan tangkai sikat gigi lurus.

Adapun program kesehatan yang kami laksanakan yaitu: Mengadakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (mengajak buang sampah pada tempatnya dan mengajarkan menyikat gigi secara baik dan benar). Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Al-Amin Kampung Pakancilan Desa Kuta Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Penyuluhan dan Pemeriksaan Gratis (Gula Darah, Kolestrol, dan Asam Urat) untuk Ibu-ibu dan LANSIA. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah agar masyarakat Kp. Pakancilan khususnya ibu-ibu dan LANSIA tahu pentingnya menjaga asupan makanan khususnya menghindari makanan yang menyebabkan kadar gula darah terganggu, asam urat, kolestrol, dan tekanan darah tinggi.

Selain itu pemeriksaan gratis dilakukan agar peserta penyuluhan mengetahui kadar gula darah, asam urat, kolestrol, dan tekanan darah tinggi, sehingga dapat membantu menghindari makanan-makanan yang dapat memperparah penyakit. Lokasi kegiatan ini bertempat di Mesjid Darut Taqwa Kp. Pakancilan Desa Kuta Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Letak Geografis Desa Kuta terletak di Jl. Warudoyong nomor 11 dan berbatasan langsung antar Kecamatan Megamendung dengan Kecamatan Cisarua, jarak tempuh 7 km ke Kecamatan Megamendung yangmemiliki faktor untuk membantu Pemerintah terbawah, terdiri dari empat(4) Rukun Warga (RW), dan 20 Rukun Tetangga (RT).

Luas Wilayah Desa Kuta dengan luas : 180,20 Ha dan merupakan daerah daratan Tinggi dengan ketinggian dari permukaan laut 900 mdpl dengan suhu udara 24oC - 27oC. Jarak yang di lalui dari pusat Pemerintahan dalam menyelenggarakan kerjasama dan komunikasi dengan pihak Pemerintah diatasnya secara berturutan yaitu : Dengan Kantor Kecamatan berjarak : 7 Km. Dengan Ibukota Kabupaten Bogor memiliki jarak : 35 Km. Dengan Ibukota Propinsi berjarak : 105 Km.

Batas Wilayah Desa Kuta mempunyai batas wilayah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukagalih Kec. Megamendung Sebelah timur yang berbatasan dengan Desa Citeko Kec. Cisarua Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukagalih Kec. Megamendung Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kopo Kec. Cisarua Iklim Desa Kuta mempunyai 2 (dua) iklim yaitu penghujan dan kemarau.

Iklim yang mempengaruhi adalah iklim tropis dengan angin bertiup dari arah utara ke selatan dengan kecepatan 15 km dan curah hujan tara-rata 26,4 mm/tahun. Gambaran Sosial dan Budaya KEADAAN SOSIAL Jumlah penduduk Jumlah Penduduk Desa Kuta tercatat sebanyak: 6093 jiwa, terdiri dari laki-laki: 3020 jiwa dan perempuan: 3073 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga: 1769 Kepala Keluarga.

Secara rinci klasifikasi penduduk adalah sebagai berikut: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan: 1.1 WNI Laki-laki : 3.020 orang WNI Perempuan : 3.073 orang 1.2. WNA Laki-laki : -- orang WNA Perempuan : - orang Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur: KELOMPOK UMUR JUMLAH 0 - 12 Bln 100 1 - 5 370 5 - 7 386 7 - 15 450 15 - 56 4390 56 > 397 Dilihat dari berbagai aspek, Desa Kuta merupakan daerah yang menjadi destinasi jalur pariwisata sebagai penggerak perekonomian masyarakat Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan menurut data yang tercatat di Desa Kuta, bahwa penduduk tahun 2010 dari segi pendidikan dengan klasifikasi sebagai berikut ini : Belum Sekolah : 115 Orang Usia 7 - 45 tahun tidak Sekolah : 15 Orang Tamat SD : 165 Orang Tamat SMP/Sederajat : 95 Orang Tamat SMA/Sederajat : 50 Orang Tamat Akademi/Sederajat : 2 Orang Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat : 6 Orang Khalayak Sasaran Bidang Pendidikan Kurangnya pemanfaatan Taman Baca SDN Sukagalih 03 "Perpustakaan" perpustakaan yaitu sebuah ruang yang dimanfaatkan untuk menaruh dan menghimpun banyak informasi baik yang berupa cetak maupun (buku, koran, jurnal, majalah, komik yang mendidik, karya tulis, karya lukisan, dll) ataupun elektronik (pita kaset, film, slide) yang biasanya disimpan menurut labelisasi tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau di pinjam dan bukan untuk dijual. Tujuan adanya perpustakaan sejalan dengan fungsinya.

Yaitu menyediakan sarana dan mendata serta menumpulkan informasi dan koleksi secara terus-menerus, dan sebagai sarana demi memperbaiki keadaan tetap seperti

kondisi semula dari segi budaya, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas, penting adanya perpustakaan dengan pemanfaatan yang semestinya, dilokasi KKN kami temukan ada salah satu lembagayang memiliki sarana pembelajaran Perpustakaan dengan gedung yang sudah layak namun belum terfungsikan sesuai fungsinya.

Bidang Kesehatan Sangat rendahnya kesadaran warga masyarakat untuk membersihkan lingkungannya sendiri terutama dalam pembuangan sampah. Kesadaran sekumpulan warga terhadap kepentingan kebersihan masih kurang terutama disekitar halaman rumahnya masing-masing dan dalam masalah sampah. Intinya kesehatan untuk lingkungan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi yang optimum, sehingga berpengaruh negatif akan kesehatan yang ada di dilingkungan sekitar. Yang disebut sebagai sampah ialah benda tidak berguna yang sudah tidak dibutuhkan oleh pemiliknya. Jenis sampah yaitu organik dan an-organik.

Disana saat ini sampah adalah penyebab yang membuat tidak sama ratanya lingkungan hidup, seperti diantaranya makanan sisa yang dibuang oelha manusia, daun-daun, plastik, kai bekas, karet, dll. Masalah puncak dikampung pakancilan ini yaitu tumpukan sampah disembarang lahan tempat warga dan sampah yang berserakan disetiap jalan.

Kurangnya kesadaran warga akan kebersihan yang sederhana mengenai sampah yang berserakan yang dapat menimbulkan bau tidak sedap yang secara tidak sengaja akan dihirup oleh warga sekitar jika kita menumpuk dan membakar sampah secara sembarang tempat. Hal lainnya juga jika sembarangan membuang sampah pada saluran air / selokan daerah lingkungan sekitar masyarakat akan mengakibatkan pencemaran air dan pembendungan air nya.

Maka dari itu kami mengadakan Mingsih atau minggu bersih di Setiap lingkungan RT menggerakkan kebiasaan gotong royong dan

kerjabakti setiap hari Minggu di pagi hari tujuannya agar menimbulkan kesadaran warga untuk menciptakan lingkungan yang sehat diharapkan kegiatan ini bisa berkelanjutan di masyarakat. Serta pengadaan tempat pembuangan sampah penyediaan tong untuk barang yang tidak berguna pada daerah yang menjadi titik tertentu di kampung pakancilan.

Pengumpulan data Data yang berupa data masyarakat sekolah dan warga RW 03, data ini akan bermanfaat guna melihat sejauh mana kemampuan warga dalam mengatur dirinya sendiri sampai nanti saatnya dapat dirancang sebuah program yang berkelanjutan yang berbasis pada kemampuan masyarakat itu sendiri. Selain itu, data akan bermanfaat guna menyusun langkah serta prosedur yang berjalan untuk membenahi program kegiatan.

Survei lokasi Survei lokasi dilaksanakan dengan melihat keadaan ruangan yang tersedia di SDN Suka Galih 03 dan memanfaatkan ruangan yang ada tersebut untuk merenovasi perpustakaan. SDN Suka Galih 03 yang letaknya tepat di lingkungan Desa Suka Galih dipilih sebagai lokasi perenovasian perpustakaan. Nantinya, sarana 6 Mawardini dan Abdurakhman Perpustakaan bagi masyarakat desa perpustakaan akan digunakan oleh banyak peserta didik SDN Suka Galih 03, karena banyak kegiatan-kegiatan warga RW 05 yang dilakukan disini, seperti pengajian mingguan ibu-ibu warga RW 05, dan lain-lain.

Pelaksanaan Penyuluhan Penyuluhan diselenggarakan dengan pola dan cara yang sederhana yaitu untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang pentingnya perpustakaan. Dalam penyuluhan sederhana itu juga disampaikan hak-hak dasar terkait keperluan primer yang dibutuhkan manusia mengenai pentingnya budaya membaca dan pentingnya pendidikan bagi warga, juga penyuluhan mengenai pentingnya kesehatan yang berawal dari kebersihan, dan bagaimana tanggung jawab itu juga dipikul sebagai tanggungjawab bersama.

Dengan demikian, diharapkan dari penyuluhan akan memberikan suatu hal

yang baik atau positif terhadap pemahaman masyarakat bahwa program kegiatan yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama dan harus dilaksanakan bersama sehingga ke depan masyarakat bisa dan mampu mengelola dirinya sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab. Penyediaan Sarana Perpustakaan Dilakukan kegiatan pembersihan dan pengecatan pada ruangan yang sudah ditetapkan sebagai tempat perpustakaan.

Koleksi buku-buku koleksi perpustakaan yang telah diberikan oleh pemerintah sekitar 400 buku pelajaran tematik. Evaluasi dan Pembinaan Evaluasi diawasi dan dilaksanakan ketika akhir dari pelaksanaan program kegiatan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa hal, yakni sebagai berikut. a. Fisik perpustakaan b. Pengadaan bank sampah c. Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan dan bak sampah oleh khalayak sasaran d.

Kepuasan khalayak sasaran Pembinaan dalam program kegiatan ini dilaksanakan saat program masih berjalan atau setelah program berlangsung. Artinya, setelah program kegiatan terlaksana dan selesai secara real, langkah selanjutnya komunikasi yang cukup bagi khalayak sasaran guna terus melakukan kegiatan dalam upaya untuk pemberdayaan masyarakat menuju perbaikan. Upaya pengupayaan yang diusahakan dengan menjadikan wilayah khalayak sasaran sebagai Desa Binaan.

Dengan langkah ini diharapkan terjadi sebuah sinergi dalam pembangunan masyarakat. Beberapa ahli bidang perpustakaan mengatakan mendirikan perpustakaan itu mudah, tetapi untuk menjaga kelangsungannya diperlukan kerja serius dengan program yang telah difungsikan sebagaimana mestinya.

Jika akan melaksanakannya memang biasanya banyak hal yang harus dihadapi dan semua itu harus kami selidiki apa masalahnya dan penyebabnya supaya perpustakaan yang telah dihidupkan menjadi sumber kekayaan ilmu yang dibutuhkan oleh pembacanya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan Dari seluruh prosedur yang telah dibuat dan telah dilaksanakan, dapat disimpulkan mengenai kegiatan penyediaan sarana perpustakaan untuk khalayak sasaran dilingkungan SDN Suka Galih 03 Desa Kuta, Kecamatan Mgamendung, Kabupaten Bogor, ini bergerak secara dinamis serta bisa dikatakan mencapai sasaran yaitu tersedianya akses perpustakaan sebagai sebuah kebutuhan asasi serta dapat mengakibatkan sesuatu yang baik kepada aspek kehidupan lain terutama pendidikan.

Perilaku warga terhadap kebersihan sampah dalam memberikan nilai positif adalah bentuk dari kepedulian terhadap apa yang dihadapi oleh lingkungan sekitar demi meminimalisir pembuangan bank sampah yang menumpuk diantaranya dengan mendaur ulang atau memanfaatkan kembali apa yang sudah tidak digunakan dengan memindahkannya menurut Oswari pada tahun 2006 Implikasi Kegiatan penyediaan sarana perpustakaan dinilai telah berhasil meningkatkan pemahaman warga masyarakat kegiatan dan belajar membaca.

Implementasi kebijakan Pemerintah di dalam menanggulangi masalah sampah berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 sudah dijalankan peraturan-peraturan yang dicantumkan ke dalam peraturan Daerah No. 3 Tahun 2002 pungutan uang dalam lingkungan kebersihan setelah itu dilengkapi oleh Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2002. Pengelolaan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai yang disebut sampah dalam Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Umum, dijelaskan pada Pasal 28 ayat 1 sasaran yang akan dipungut biaya kesampahan/kebersihan yaitu yang mengelola sampah yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kesadaran tentang tanggung jawab bersama. Perpustakaan selayaknya mendapatkan dorongan dari segi

keuangan tetap misal kontribusi dari pihak komite sekolah sehingga koleksinya dapat bertambah setiap periode tertentu. Tanpa ada bagian yang diulang atau dibenahi demi keindahan tata ruang akan membuat ketidaktertarikan untuk masuk ke perpustakaan dari diri peserta didik untuk datang dan memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2003. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmono. 2007. Pengembangan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar. Jurnal Perpustakaan Sekolah diunduh pada 2 Oktober 2015 dari <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art01dar.pdf> .
- Desa Kuta. 2016. Profil dan pemetaan wilayah Desa Kuta. Megamendung. Desa Kuta, Bogor.
- Irkham AM. 2015. Minat baca tak bisa menunggu. Diunduh pada 2 Oktober 2015 dari <http://www.tempo.co/read/kolom/2015/08/19/2261/minat-baca-tak-bisamenunggu>. Mullis IVS et al. 2011.
- PIRLS 2011 international result in reading. TIMSS & PIRLS, Boston.
- PISA. 2012. PISA result 2012. Diunduh pada 2 Oktober 2015 dari <http://www.theguardian.com/news/datablog/2013/dec/03/pisa-resultscountry-best-reading-math-science>.
- Hukor.Kemdikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Permendikbud No. 23/2015). Diunduh pada 2 Oktober 2015 dari http://hukor.kemdikbud.go.id/asbodoku/media/peruu/Permendikbud_Tahun2015Nomer023.pdf
- <http://hukor.kemdikbud.go.id/asbodoku%20media/peruu/Permendikbud_Tahun2015Nomer023.pdf>. (Oswari, 2006). INTERNET SOURCES.